



MENUMBUHKAN KEPEMIMPINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KESADARAN DIRI, REGULASI EMOSI, DAN LITERASI KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI

Oleh:

Lili Nurlaili¹

Imas Masriah²

Ruknan³

Febri Saputra⁴

Nur Rachmat Afif Faizi⁵

Muhammad Rangga Pradipta⁶

Husein Said Novel⁷

Frisma Amalia Kusdrajat⁸

Risma Nurul Fuadah⁹

Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Alamat: JL. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang
Selatan, Banten (15417).

Korespondensi Penulis: febri3234@pendidik.kesetaraan.belajar.id,
ranggapradipta454@gmail.com, afiffaizi1997@gmail.com,
frisma.amalia00@gmail.com, huseinovel13@gmail.com.

Abstract. *This community service program, entitled “Developing Student Leadership and Responsibility through Self-Awareness, Emotional Regulation, and Life Literacy in The Era of Globalization aims to shape character and provide provisions for students of SMK Sasmita Jaya 1 in facing the rapidly changing era. Through workshops and interactive sessions, students are expected to develop a strong personality and integrity, which includes three main pillars of character, self-awareness, emotional regulation, and life literacy. Thus, this program is intended to build effective leadership, foster a sense of responsibility, and improve the ability to manage emotions wisely. In addition, students*

Received May 16, 2025; Revised May 28, 2025; June 02, 2025

*Corresponding author: febri3234@pendidik.kesetaraan.belajar.id

MENUMBUHKAN KEPEMIMPINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KESADARAN DIRI, REGULASI EMOSI, DAN LITERASI KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI

are also expected to be able to improve life literacy in accordance with the development of the times, so that they are ready to face various challenges in the era of globalization with an adaptive, critical, and solution-oriented attitude.

Keywords: *Emotional Regulation, Globalization, Leadership, Life Literacy, Responsibility, Self-Awareness.*

Abstrak. Program pengabdian kepada Masyarakat ini, yang berjudul “Menumbuhkan Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Siswa melalui Kesadaran Diri, Regulasi Emosi, dan Literasi Kehidupan di Era Globalisasi “bertujuan untuk membentuk karakter dan memberikan bekal kepada siswa SMK Sasmita Jaya 1 dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin adaptif. Melalui penyampaian materi dalam bentuk workshop dan sesi interaktif, siswa diharapkan dapat mengembangkan kepribadian yang kuat dan berintegritas, yang mencakup tiga pilar utama pembentukan karakter, yaitu, kesadaran diri, regulasi emosi, dan literasi kehidupan. Dengan demikian program ini ditujukan untuk membangun kepemimpinan yang efektif, menumbuhkan sikap tanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi secara bijak. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu meningkatkan literasi kehidupan yang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga siap menghadapi berbagai tantangan di Era Globalisasi dengan sikap yang adaptif, kritis dan solutif.

Kata Kunci: Globalisasi, Kepemimpinan, Kesadaran Diri, Literasi Kehidupan, Regulasi Emosi, Tanggung Jawab.

LATAR BELAKANG

Kepemimpinan dan tanggung jawab merupakan dua karakter utama yang menjadi fondasi dalam pembentukan pribadi siswa yang unggul. Kepemimpinan tidak hanya kemampuan memimpin orang lain, tetapi juga kemampuan memimpin diri sendiri, mengambil Keputusan bijaksana, dan bertindak sesuai nilai moral. Sedangkan tanggung jawab mencerminkan kedewasaan dalam menjalankan tugas dan menghadapi konsekuensi dari Keputusan yang dibuat. Kedua karakter ini saling melengkapi dalam membentuk individu yang responsif dan dinamis. Era globalisasi membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kondisi ini menuntut pembentukan karakter siswa untuk memiliki keterampilan yang tidak hanya

bersifat akademik tetapi juga keterampilan non-kognitif, terutama dalam hal tanggung jawab dan kepemimpinan. Keduanya berperan sebagai indikator penting dalam pengembangan karakter individu. Kecerdasan emosional adalah komponen penting dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi, seperti yang dijelaskan oleh Goleman (1995), yang menyatakan bahwa “kesadaran diri dan regulasi emosi merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan individu dalam kehidupan sosial dan kepemimpinan.” Tidak hanya itu, kesadaran diri membantu seseorang mengenali kelebihan dan kekurangannya, sehingga mampu menentukan arah dan tujuan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan aspek krusial dalam pengembangan karakter siswa di era globalisasi.

Pendidikan karakter di era global memerlukan pendekatan yang lebih integratif dan kontekstual. Tiga komponen tersebut adalah, kesadaran diri (self-awareness), regulasi emosi (emotional regulation), dan literasi kehidupan (life literacy). Salovey dan Mayer (1990) menggambarkan kecerdasan emosional sebagai “kemampuan untuk memantau perasaan diri sendiri dan orang lain, membedakannya, dan menggunakan informasi tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan.” Literasi kehidupan memberi nilai dan pengetahuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang semakin kompleks, kesadaran diri memungkinkan siswa untuk memahami potensi dan keterbatasan mereka, dan regulasi emosi berperan dalam mengelolai konflik dan tekanan sosial secara konstruktif. Elias et al (1997) menggambarkan proses ini sebagai bagian dari pembelajaran sosial dan emosional (Social and Emotional Learning/SEL), yang di definisikan sebagai *“proses di mana anak-anak dan orang dewasa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mengenali dan mengelola emosi, menunjukkan kepedulian kepada orang lain, menjalin hubungan positif, mengambil keputusan berdasarkan tanggung jawab dan dapat menangani situasi menantang secara efektif.”*

Selain itu, Lickona (1991) menjelaskan, "Karakter yang baik adalah mengetahui baik, menginginkan yang baik, berbuat baik, melakukan kebiasaan, pikiran dan tindakan." Oleh karena itu, pendidikan karakter bertujuan tidak hanya untuk aspek pengetahuan, melainkan sikap dan keterampilan hidup secara menyeluruh. Namun, realitas menunjukkan perkembangan karakter yang masih lemah. Oleh karena itu, pendekatan strategis yang lebih terarah diperlukan untuk membentuk karakter siswa sehingga mereka

MENUMBUHKAN KEPEMIMPINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KESADARAN DIRI, REGULASI EMOSI, DAN LITERASI KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI

berkembang menjadi individu yang lebih unggul dari tantangan sosial secara intelektual dan emosional di tengah tantangan sosial. Program pengabdian masyarakat bertujuan untuk menyiapkan peserta didik di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang agar mampu bersaing di era globalisasi, baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sosial.



Gambar 1: Upacara pembukaan PKM bersama panitia, guru-guru, Kepala Program Studi dan dosen-dosen Magister Manajemen Pendidikan (08 Mei 2025)



Gambar 2: Suasana upacara pembukaan kegiatan PkM Bersama panitia, guru-guru, Kepala Program Studi, dan dosen-dosen Magister Manajemen Pendidikan (08 Mei 2025)

Literasi digital tidak hanya tentang kemampuan teknologi, akan tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin. Guru berperan penting dalam membimbing siswa menggunakan teknologi secara bijak agar siap menghadapi tantangan global dengan karakter yang kuat (Nisa, N., Nur Hidayat, N. A. S., & Wahyuningsih, Y). Definisi ini menegaskan jika peran guru dalam literasi digital bukan hanya sebagai pengajar teknis, tetapi juga sebagai pembentuk karakter melalui keteladanan dan arahan dalam penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

Literasi digital juga bukan hanya keterampilan teknis, melainkan suatu sarana untuk memperkuat karakter siswa agar siap menghadapi tantangan sosial di era globalisasi dan teknologi (Nurlaini, Handayani, T., Sofyan, F. A., & Sunardi). Hal ini bisa disimpulkan bahwa, literasi digital harus dipahami secara lebih luas karena melalui literasi ini siswa dapat mempelajari nilai-nilai penting seperti toleransi, empati, dan berpikir kritis di tengah arus informasi yang cepat dan kompleks.

MENUMBUHKAN KEPEMIMPINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KESADARAN DIRI, REGULASI EMOSI, DAN LITERASI KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI

Literasi digital sangat penting untuk penguatan pendidikan karakter pada Generasi Z. Literasi digital bukan hanya soal kemampuan teknis menggunakan teknologi, tapi juga membentuk sikap bertanggung jawab, etika, dan kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan teknologi. Dengan begitu, siswa bisa lebih siap menghadapi tantangan sosial dan teknologi di era globalisasi secara bijak dan positif (Muis, M. A., Murni, J., Al Haqqi, M. T., & Sabariah). Kalimat ini menyatitkan generasi Z membutuhkan pendekatan literasi digital yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif, agar mereka tumbuh menjadi individu yang cakap digital sekaligus berkarakter kuat.

METODE PENELITIAN

Metode yang disampaikan pada program Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa ekspositori yaitu penyampaian materi secara verbal dan inquiry, yaitu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berpikir kreatif dan analitis terkait gaya kepemimpinan peserta didik yang beretika dan berintegritas di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang. Hal ini sejalan dengan pendapat hal ini sejalan dengan pendapat Joyce dan Weil (2000) menyatakan bahwa *"inquiry learning helps students develop intellectual discipline and skills necessary to raise questions and search for answers."* Kutipan tersebut menjelaskan jika literasi digital mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan mencari informasi selaras dengan pendekatan pembelajaran inkuiri yang bertujuan mengembangkan pola pikir aktif dan reflektif. Dalam Bahasa bermakna pembelajaran inkuiri membantu siswa membangun kecerdasan disiplin dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sehingga dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan melalui proses berpikir kritis dan reflektif. Kegiatan ini untuk mengembangkan potensi keterampilan kepemimpinan melalui sesi teori, diskusi dan simulasi. Pendidikan karakter sekarang ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan mengingat tantangan global yang semakin tidak terbendung. Sebab, jika globalisasi diadaptasi begitu saja tanpa memahami identitas global itu sendiri akan membawa pelaku atau masyarakat global itu sendiri kehilangan identitas atau budayanya sendiri. Pernyataan ini menyoroti urgensi pendidikan karakter dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri budaya. Hal ini sejalan dengan pandangan Perdana, N. S (2022) yang menyatakan bahwa *pendidikan karakter*

berperan sebagai landasan dalam membangun generasi yang mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan nilai-nilai luhur dan identitas budaya. Berdasarkan sudut pandang tersebut pendidikan karakter dianggap sebagai pondasi untuk membentuk individu yang kuat secara moral dan etika, bukan hanya cerdas secara intelektual.

Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari. Pada tahap persiapan, tim menyusun rencana program, rencana anggaran, pemilihan materi, dan jadwal kegiatan. Hari pertama dimulai dengan pemberian materi, para siswa diajak untuk terlibat aktif dalam diskusi terkait materi yang disampaikan. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman serta mengasah kemampuan berpikir kritis peserta. Di akhir sesi, pemateri membuka kesempatan tanya jawab untuk membahas topik-topik yang belum dipahami secara jelas oleh siswa. Pada hari kedua, siswa mendapatkan pelatihan keterampilan yang mencakup aspek kepemimpinan, komunikasi efektif, dan pengelolaan emosi. Setelah itu, mereka mengikuti sesi simulasi kepemimpinan yang dirancang untuk mempraktikkan keterampilan tersebut dalam situasi nyata atau studi kasus tertentu. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan, bekerja sama, dan bertanggung jawab sebagai calon pemimpin masa depan.



Gambar 3: Pemberian Materi

MENUMBUHKAN KEPEMIMPINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KESADARAN DIRI, REGULASI EMOSI, DAN LITERASI KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI



Gambar 4: Pemberian Materi dan Diskusi



Gambar 5: Sesi Tanya Jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era globalisasi membawa perubahan yang cepat dan kompleks, sehingga menuntut peserta didik untuk tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki

karakter kepemimpinan dan tanggung jawab yang kuat. Kepemimpinan dalam konteks ini berarti kemampuan memimpin diri sendiri dan orang lain dengan sikap yang etis serta mengambil keputusan yang bijaksana, sementara tanggung jawab menunjukkan kedewasaan dalam menghadapi konsekuensi dari setiap tindakan. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kecerdasan emosional, seperti memiliki kesadaran diri dan mengelola emosi dengan baik, menjadi aspek penting agar siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis.

Menjadi pemimpin tangguh di era digital menuntut kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi sekaligus penguasaan kecerdasan emosional untuk mengambil keputusan bijaksana. Pemimpin harus mampu memimpin dengan integritas, mengelola tekanan, serta menjaga nilai-nilai budaya dan moral agar mampu menghadapi tantangan global secara efektif dan bertanggung jawab.

Salah satu hasil dari program pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatnya pemahaman peserta didik tentang konsep kepemimpinan yang beretika dan bertanggung jawab. Pada hari pertama, peserta menerima materi ekspositori mengenai dasar-dasar kepemimpinan dan pentingnya integritas dalam memimpin. Selain itu, mereka diajak

berdiskusi aktif untuk memperdalam pemahaman dan mengaitkan teori dengan pengalaman sehari-hari, sehingga peserta lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan secara nyata. Pada hari kedua, peserta didik mengikuti sesi pelatihan keterampilan kepemimpinan yang mencakup kemampuan komunikasi efektif, pengambilan keputusan, serta manajemen konflik. Sesi ini bertujuan untuk membentuk pemimpin yang tangguh dan siap menghadapi dinamika di era digital dengan percaya diri dan integritas. Pada hari ketiga, kegiatan diawali dengan sesi tanya jawab dan diskusi reflektif yang melibatkan fasilitator dan peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman serta pengalaman selama pelatihan. Program ditutup dengan evaluasi keseluruhan sebagai bahan perbaikan dan tindak lanjut dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

MENUMBUHKAN KEPEMIMPINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KESADARAN DIRI, REGULASI EMOSI, DAN LITERASI KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI

Para siswa dan siswi adalah aset terpenting dalam pendidikan. Mereka inilah yang kelak akan menjadi pemimpin di masa depan. sehingga melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami berupaya memberikan pembekalan, pengetahuan, pengalaman dan wawasan berkaitan dengan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab. Tak hanya itu, kegiatan ini lebih spesifik dalam menumbuhkan nilai nilai yang penting dalam kepemimpinan.

Nilai-nilai tersebut terkandung dalam tiga pilar penting yaitu menumbuhkan kesadaran diri, mengelola emosi, dan meningkatkan literasi kehidupan di era globalisasi. Dalam artikel ini menunjukkan bahwa di era globalisasi ini sangatlah penting aspek penilaian sikap sebagai perandai yang baik dalam membalut ilmu itu menjadi indah. Terlebih lagi dalam konteks kepemimpinan dan tanggung jawab di era digital ini sangat dibutuhkan pemimpin masa depan yang memiliki kesadaran diri yang baik, pandai mengelola emosi, dan kaya akan literasi kehidupan yang terus berkembang mengikuti perkembangan zamannya sehingga para calon pemimpin masa depan siap bersaing tak sekedar dari sisi akademik, melainkan akademik yang dapat mencerminkan sikap pemimpin yang baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di SMK Sasmita Jaya 1 dapat kami simpulkan beberapa poin sebagai berikut :

1. Pada proses penyampaian informasi yang diberikan kepada seluruh siswa sangat disambut dengan antusias yang baik oleh para siswa dari awal kegiatan, saat kegiatan dan akhir kegiatan. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya siswa yang bertanya dan berdiskusi dengan pemateri yang menyampaikan materi yang bertajuk menumbuhkan kepemimpinan yang bertanggung jawab melalui kesadaran diri, regulasi emosi dan literasi kehidupan di era digital.
2. Telah direalisasikan program pengabdian kepada masyarakat dalam menyampaikan informasi untuk menumbuhkan kepemimpinan yang bertanggung jawab melalui kesadaran diri, regulasi emosi dan literasi kehidupan di era digital kepada para siswi kelas X jurusan keperawatan oleh mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang dapat kami berikan beberapa saran dan masukan program untuk mewadahi para siswa untuk menumbuhkan kepemimpinan yang bertanggung jawab melalui kesadaran diri, regulasi emosi dan literasi kehidupan di era digital yaitu sebagai berikut ;

1. Sekolah menyelenggarakan pelatihan dasar kepemimpinan yang dikelola organisasi siswa intra sekolah dalam menumbuhkan kepemimpinan dan tanggung jawab.
2. Sekolah melaksanakan program pelatihan-pelatihan kelas literasi emosi dan digital agar siswa terus terlatih dan terasah dalam meningkatkan pengelolaan emosi dan literasi digital/
3. Sekolah membuat program kegiatan hari refleksi dan detox digital untuk mengasah kesadaran diri dan bijak dalam menggunakan digital dan meningkatkan koneksi sosial langsung seperti kegiatan sehari tanpa gadget, dan kegiatan alam.
4. Sekolah merancang program kegiatan pelatihan kepemimpinan bertahap dan berkesinambungan sehingga dapat berjalan terstruktur, mendalam, dan berkelanjutan mulai dari pengenalan diri, bertanggung jawab dan kepemimpinan.

DAFTAR REFERENSI

- Elias, M. J., Zins, J. E., Weissberg, R. P., Frey, K. S., Greenberg, M. T., Haynes, N. M., & Shriver, T. P. (1997). *Promoting social and emotional learning: Guidelines for educators*. ASCD.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Joyce, B., & Weil, M. (2000). *Models of teaching (6th ed.)*. Allyn and Bacon.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Muis, M. A., Murni, J., Al Haqqi, M. T., & Sabariah. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital pada Generasi Z. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 7, 12.

MENUMBUHKAN KEPEMIMPINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KESADARAN DIRI, REGULASI EMOSI, DAN LITERASI KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI

- Nisa, N., Hidayat, N. A. S. N., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital di sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 2457–2646.
- Nurlaini, Handayani, T., Sofyan, F. A., & Sunardi. (2022). Analisis literasi digital siswa kelas V di SDN 22 Tanjung Batu. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 699–704.
- Perdana, N. S. (2022). Pendidikan karakter sebagai upaya menghadapi globalisasi. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 2(2), 183–184. Diakses dari <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMKB/article/view/24745>
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211. <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>